



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DI LKS.LU BERINGIN KELURAHAN HUTUO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

**Hamna Vonny Lasanudin ^{a)}, Rosmin Ilham ^{b)}, Rona Febriyona ^{c)}, Fitriyani Abd. Gani ^{d)},
Sri Yulian Hunowu ^{e)}**

- ^a Program Studi Ilmu Keperawatan, hamnavonnylasanuddin@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- ^c Program Studi Ilmu Keperawatan, iburominilham@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- ^d Program Studi Ilmu Keperawatan, ronafebriona@umgo.ac.id, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- ^e Program Studi Ilmu Keperawatan, fitriyaniabdgani@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- ^f Program Studi Ilmu Keperawatan, hunowu.sriyulian@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Lansia merupakan tahap masa tua dalam perkembangan seseorang pada batas usia 60 tahun keatas..Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu dilks.lu beringin kelurahan hutuo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional, Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian sebanyak 43 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 35 responden..Hasil penelitian didapatkan sikap baik 20 (57.1%), dukungan keluarga baik 21 (60.0%), pelayanan petugas kesehatan baik 25 (71,4%). Hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi-Square menyatakan bahwa terdapat hubungan antarasikap dengan kunjungan lansia keposyandu dengan nilai $p=0,002$ ($\alpha<0,05$), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dengan nilai $p=0,004$ ($\alpha<0,05$), ada hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia dengan nilai $p=0,001$ ($\alpha<0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan sikap, dukungan keluarga, dan pelayanan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu di lks.lu beringin kelurahan hutuo. Disarankan untuk desa hutuo perlu ditingkatkan lagi dukungan keluarga berupa dukungan instrumental pada lansia dengan cara melakukan sosialisai dan melakukan promosi kesehatan pada keluarga yang mempunyai lansia.

Kata Kunci: Lansia, Posyandu, Faktor Penyebab.

ABSTRACT

Elderly is a stage of old age in a person's development at the age limit of 60 years and over. This research is a quantitative research. The research design used was correlational analytic, the research design used a cross sectional approach. The population in the study were 43 respondents. The sampling technique used purposive sampling technique as many as 35 respondents. The results showed good attitude 20 (57.1%), good family support 21 (60.0%), good health service 25 (71.4%). The results of the study using the Chi-Square test stated that there was a relationship between attitudes and visits to the Posyandu elderly with a p value = 0.002 ($\alpha < 0.05$), there was a relationship between family support and elderly visits with a p value = 0.004 ($\alpha < 0.05$). , there is a relationship between the services of health workers with elderly visits with a value of $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$). The conclusion in this study is that there is a relationship between attitudes, family support, and services of health workers with elderly visits to posyandu in lks.lu banyan village, hutuo village. It is suggested that the hutuo village needs to improve family support in the form of instrumental support for the elderly by doing socialization and doing health promotion for families who have the elderly.

Keyword: *Elderly, Posyandu, Causative Factors.*

LATAR BELAKANG

Lansia (Lansia) merupakan tahap masa tua dalam perkembangan seseorang pada batas usia 60 tahun keatas. Lansia adalah kelompok orang yang mengalami perubahan secara fisik, mental , psikososial dan spiritual dalam jangka waktu beberapa decade. Dampak dari proses menua yang terjadi pada lansia berupa perubahan semua sistem, diantaranya sistem muskulo, sistem kardio, sistem neuro, sistem endokrin, sistem digestip, sistem integument, dan respirasi.

Menurut WHO (2019) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lansiadi Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 18,7 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa (9,77 persen). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34 persen).

KAJIAN TEORITIS

Lansia (Lansia) merupakan tahap masa tua dalam perkembangan seseorang pada batas usia 60 tahun keatas. Lansia adalah kelompok orang yang mengalami perubahan secara fisik, mental , psikososial dan spiritual dalam jangka waktu beberapa decade. Dampak dari proses menua yang terjadi pada lansia berupa perubahan semua sistem, diantaranya sistem muskulo, sistem kardio, sistem neuro, sistem endokrin, sistem digestip, sistem integument, dan respirasi.

Menurut WHO (2019) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lansiadi Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 18,7 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa (9,77 persen). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34 persen).

Data dinas kesehatan provinsi gorontalo, menunjukkan data di provinsi gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125.762 yang terdiri atas 22.384 total lansia yang berada dikota gorontalo dan 40.340 berada dikabupaten gorontalo. dan ditahun 2020 total lansia diprovinsi gorontalo mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada dikota gorontalo dan 45.312 total lansia dikabupaten gorontalo.

Fase usia lanjut dalam perkembangan manusia adalah fase penurunan puncak keperkasaan manusia. Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia sebagaimana digambarkan Surah Gafir (40): 67 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu.(Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti.

Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum lansia yang menitik beratkan pada pelayanan promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitative. Kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan, olahraga, pengembangan keterampilan dan bimbingan pendalaman agama, dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat diusia lanjut tetap terjaga dengan baik (Aldriana & Daulay, 2016) .Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut.(Aldriana & Daulay, 2016)

Selain sikap, factor pelayanan petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam berkunjung keposyandu.Pelayan petugas kesehatan meliputi kemampuan petugas memberikan pelayanan, keramahan, kemampuan petugas dalam meyakinkan lansia dalam mengikuti posyandu, keramahan petugas dan ketersediaan sarana dan fasilitas fisik dalam posyandu. Factor lainnya yang berhubungan dengan kunjungan lansia yaitu dukungan keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilla et al., 2019) dalam penelitiannya untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan kunjungan lansia keposyandu lansia. Didapatkan hasil penelitian dari 105 lansia menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia keposyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional yaitu suatu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya pada suatu waktu, dimana variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak terdapat tindak lanjut. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variabel dilakukan hanya satu kali dan dalam satu waktu (Sastroasmoro & Sofyan, 2011). Populasi dalam penelitian adalah semua lansia binaan DI LKS LU BERINGIN yang berada di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yakni sebanyak 43 orang, dengan Jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 lansia menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurang waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1.	Baik	20	57.1
2.	Kurang	15	42.9
Total		35	100.0

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sikap pada table 1, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah sikap baik yaitu 20 responden atau sebesar 57.1%, dibandingkan dengan jumlah sikap kurang, yaitu 15 responden atau sebesar 42.9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan dukungan keluarga Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

No.	Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1.	Baik	21	60.0
2.	Kurang	14	40.0
Total		35	100.0

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan dukungan keluarga pada table 2, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah yang mendapat dukungan keluarga baik yaitu 21 responden atau sebesar 60.0%, dibandingkan dengan jumlah dukungan keluarga kurang, yaitu 14 responden atau sebesar 40.0%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pelayanan petugas kesehatan Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

N	Pelayanan	Frekuensi	Persentasi
o.	tenaga kesehatan	(n)	(%)
1.	Baik	25	71.4
2.	Kurang	10	28.6
Total		35	100.0

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pelayanan petugas kesehatan pada table di 3, didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah yang mendapatkan pelayanan petugas kesehatan dengan baik yaitu 25 responden atau sebesar 71.4%, dan jumlah yang kurang mendapatkan pelayanan petugas kesehatan, yaitu 10 responden atau sebesar 28.6%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan kunjungan lansia keposyandu Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

No.	Kunjungan lansia keposyandu	Frekuensi	Persentasi
		(n)	(%)
1.	Rutin	22	62.9
2.	Tidak Rutin	13	37.1
Total		35	100.0

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pada table 4, kunjungan lansia keposyandu didapatkan bahwa lansia LKS.LU Beringin di Kelurahan Hutuo jumlah yang mendapatkan kunjungan lansia keposyandu dengan rutin yaitu 22 responden atau sebesar 62.9%, dan jumlah yang tidak rutin mendapatkan kunjungan lansia keposyandu, yaitu 13 responden atau sebesar 37.1%.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan sikap dengan kunjungan lansia keposyandu Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

Dari table 5, dapat menunjukkan bahwa sikap kategori baik dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 17 responden (48.6%), dan sikap baik dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 3

responden (8.6%), secara keseluruhan sikap kategori baik berjumlah 22 responden (57.1%). sikap kategori kurang dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 5 responden (14.3%), sikap kategori kurang dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 10 responden (28.6%), secara keseluruhan sikap kategori kurang berjumlah 13 responden (42.9%). Total sikap dengan kategori baik rutin berjumlah 22 (62.91%) sedangkan total sikap kategori kurang tidak rutin berjumlah 13 (37.1%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *chi square* maka

Sikap	Kunjungan lansia				Total		Value
	rutin		Tidak rutin		n	%	
	N	%	n	%	n	%	
Baik	17	48.6	3	8.6	22	57.1	0.00
Kurang	5	14.3	10	28.6	15	42.9	
Total	22	62.9	13	37.1	35	100	

diperoleh nilai signifikan 0,002 ($\alpha < 0,05$) H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan sikap dengan kunjungan lansia kepsyandu di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Tabel 6. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia kepsyandu Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

Dukungan keluarga	Kunjungan lansia				Total		Value
	rutin		Tidak rutin		n	%	
	N	%	N	%	n	%	
Baik	16	45.7	5	14.3	22	60.0	0.004
Kurang	6	17.1	8	22.9	13	40.0	
Total	22	62.9	13	37.1	35	100	

Dari table 6, dapat menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori baik dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 16 responden (45.7%), dan dukungan keluarga baik dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 5 responden (14.3%), secara keseluruhan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 22 responden (60.0%). Dukungan keluarga kategori kurang dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 6 responden (17.1%), dukungan keluarga kategori kurang dengan kunjungan

lansia tidak rutin berjumlah 8 responden (22.9%), secara keseluruhan dukungan keluarga kategori kurang berjumlah 13 responden (40.0%). Total dukungan keluarga dengan kategori baik rutin berjumlah 22 (62.9%) sedangkan total dukungan keluarga kategori kurang tidak rutin berjumlah 13 responden (37.1%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *chi square* maka diperoleh nilai signifikan 0,004 ($\alpha < 0,05$) H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia keposyandu di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Tabel 7. Hubungan pelayanan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia keposyandu Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo

Pelayanan petugas kesehat an	Kunjungan Lansia				Total		Valu e
	Rutin		Tidak rutin		n	%	
	N	%	N	%			
Baik	2	60.	4	11.	2	71.	0.00
	1	0	4	2	4	1	
Kurang	1	2.9	9	25.	1	28.	
			7	3	6		
Total	2	62.	1	37.	3	10	
	2	9	3	1	5	0	

Dari table 7, dapat menunjukkan bahwa pelayanan petugas kesehatan kategori baik dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 21 responden (60.0%), dan pelayanan petugas kesehatan baik dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 4 responden (11.4%), secara keseluruhan pelayanan petugas kesehatan kategori baik berjumlah 22 responden (71.4%). pelayanan petugas kesehatan kategori kurang dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 1 responden (2.9%), pelayanan petugas kesehatan kategori kurang dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 9 responden (25.7%), secara keseluruhan pelayanan petugas kesehatan kategori kurang berjumlah 13 responden

(28.6%). Total pelayanan petugas kesehatan dengan kategori baik rutin berjumlah 22 (62.9%) sedangkan total pelayanan petugas kesehatan kategori kurang tidak rutin berjumlah 13 responden (37.1%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *chi square* maka diperoleh nilai signifikan 0,001 ($\alpha < 0,05$) H_a diterima yang berarti terdapat hubungan pelayanan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia keposyandu di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Lansia Keposyandu

Berdasarkan distribusi responden menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 17 responden dengan sikap baik dan rutin mengunjungi posyandu lansia, sebanyak 3 responden dengan sikap baik tetapi tidak rutin dalam mengunjungi posyandu lansia. Sedangkan sebanyak 5 responden dengan sikap kurang baik tetapi rutin mengunjungi di posyandu lansia, dan sebanyak 10 responden dengan sikap kurang baik dan tidak rutin mengunjungi posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 17 responden atau 46.6% lansia dengan sikap baik dan rutin mengunjungi posyandu. Lansia yang memiliki sikap baik, patuh dan peduli dengan kesehatannya mengatakan bahwa mereka senang sekali berkunjung ke posyandu dan sangat menantikan jadwal kunjungan. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2020) yang mengemukakan bahwa lansia yang memiliki sikap baik akan menjadikan aktif dalam memanfaatkan posyandu dibandingkan lansia yang memiliki sikap cukup atau kurang baik terhadap pemanfaatan posyandu dengan melalui tahapan menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak pada situasi tertentu. Sejalan dengan hal tersebut (Nadirah, 2020) dalam penelitiannya dengan judul Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 5 responden atau 14.3% lansia dengan sikap kurang namun rutin mengunjungi posyandu. Pada saat pengumpulan data 5 responden ini menyatakan bahwa mereka sebenarnya tidak terlalu peduli dengan adanya posyandu hanya saja pada saat dijelaskan oleh petugas manfaat kesehatan yang akan diperoleh oleh lansia maka mereka termotivasi dan menjadi rutin mengunjungi posyandu. Hal ini diperkuat oleh teori (Aswar, 2016). Motivasi lansia merupakan dorongan dalam diri lansia untuk melakukan kegiatan. Motivasi

sangat membantu lansia dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah Dalam upaya peningkatan kesehatan lansia dibutuhkan partisipasi aktif dari lansia untuk memeriksakan kesehatan secara rutin, salah satunya melalui kegiatan posyandu lansia.

Dari asumsi peneliti sikap merupakan suatu pola pikir yang terjadi pada lansia sehingga sikap tidak terlepas dari pengetahuan jadi dari hasil pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Untuk itu diperlukan pengetahuan pengetahuan melalui promosi kesehatan sehingga dengan meningkatnya pengetahuan tersebut nantinya akan menjadi dasar dalam penentuan sikap dan sikap yang baik itulah nantinya akan mendorong minat seseorang untuk berkunjung ke posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Keposyandu

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori baik dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 16 responden (45.7%), dan dukungan keluarga baik dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 5 responden (14.3%), secara keseluruhan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 22 responden (60.0%). Dukungan keluarga kategori kurang dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 6 responden (17.1%), dukungan keluarga kategori kurang dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 8 responden (22.9%), secara keseluruhan dukungan keluarga kategori kurang berjumlah 13 responden (40.0%).

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 5 responden atau 14.3% lansia dengan dukungan keluarga baik namun tidak rutin mengunjungi posyandu. Pada saat pengumpulan data 5 responden ini menyatakan bahwa mereka didukung oleh keluarganya untuk mengunjungi posyandu hanya saja pada saat jadwal kunjungan mereka sering lalai atau lupa sehingganya membuat para lansia ini tidak rutin untuk berkunjung ke posyandu. Hal ini didukung oleh Alhidayanti (2018) dimana ia menyatakan bahwa Dukungan keluarga berhubungan sebab akibat dengan perilaku kunjungan ke posyandu lansia. Dukungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi seseorang untuk tidak berkunjung ke posyandu lansia yang mana dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau ketersediaan untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dalam hal ini diperlukan dukungan keluarga karena keluarga merupakan salah satu motivator yang kuat. Oleh karena itu keluarga harus selalu siap mengantar, mengingatkan jadwal karena umumnya lansia

hanya mengandalkan daya ingatnya saja walaupun petugas telah memberitahukan jadwal pasti posyandu tetapi karena daya ingat yang sudah mulai menurun maka tetap saja lupa dan juga keluarga hendaknya bisa memberikan motivasi yang kuat karena dukungan keluarga ini sangatlah penting karena keluarga merupakan bagian dari keluarga yang paling dekat. Hubungan Sikap dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Sikap berhubungan sebab akibat dengan perilaku kunjungan ke posyandu lansia. Sikap negatif dari seseorang akan mempengaruhi kunjungan ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 6 responden atau 17.1% mendapatkan dukungan keluarga kurang namun rutin mengunjungi posyandu. Hal ini dikarenakan para lansia menyatakan bahwa mereka tidak terlalu membutuhkan dukungan keluarga mereka juga menyatakan bahwa keluarganya sebagian besar sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang mengantarkan lansia ke posyandu namun karena mereka tahu pentingnya posyandu maka mereka tetap berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,004$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia keposyandu Di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo.

Penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Friedman menyatakan yang keluarga berfungsi sebagai pendukung bagi anggotanya sehingga anggota memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. dukungan keluarga dalam kunjungan lansia (Astuti, 2017).

Hubungan Pelayanan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Lansia Keposyandu

Dari table menunjukkan bahwa pelayanan petugas kesehatan kategori baik dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 21 responden (60.0%), dan pelayanan petugas kesehatan baik dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 4 responden (11.4%), secara keseluruhan pelayanan petugas kesehatan kategori baik berjumlah 22 responden (71.4%). pelayanan petugas kesehatan kategori kurang dengan kunjungan lansia rutin berjumlah 1 responden (2.9%), pelayanan petugas kesehatan kategori kurang dengan kunjungan lansia tidak rutin berjumlah 9 responden (25.7%),

secara keseluruhan pelayanan petugas kesehatan kategori kurang berjumlah 13 responden (28.6%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 21 responden atau 60.0% mendapatkan pelayanan petugas kesehatan yang baik dan rutin mengunjungi posyandu. Pada saat pengumpulan data para responden ini mengatakan bahwa petugas kesehatan dalam melayani tidak membedakan, dan sebagian besar lansia berpendapat petugas kesehatan berpenampilan rapi dan menarik. Dari data tersebut terlihat bahwa lansia berpendapat bahwa petugas kesehatan sudah melaksanakan perannya dengan baik pada kegiatan posyandu lansia sehingga membuat lansia rutin mengunjungi posyandu. Hal ini sejalan dengan Darwis (2018) dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan yang baik akan meningkatkan kunjungan ke posyandu lansia, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2011) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 4 responden atau 11.4% mendapatkan pelayanan petugas kesehatan yang baik namun tidak rutin mengunjungi posyandu. Hal ini dikarenakan dari persepsi lansia itu sendiri, para petugas kesehatan sudah memberikan informasi secara detail namun para lansia yang tidak terlalu mendengarkan atau mematuhi anjuran untuk berkunjung ke posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur di LKS.LU Beringin Kelurahan Hutuo pada kelompok usia 60-67 tahun yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 54.3%, kemudian kelompok usia 68-74 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 45.7%. Berdasarkan jenis kelamin jumlah perempuan lebih banyak yaitu 22 responden atau sebesar 62,9%, dibandingkan dengan laki-laki yaitu 13 responden atau sebesar 37,1%. Berdasarkan pendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 19 responden atau sebesar 54,3%, SMP berjumlah 6 responden atau 17,1% dan SMA berjumlah 10 responden atau 28,6%. Terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan lansia keposyandu di lks.lu beringin kelurahan hutuo berdasarkan uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p=0,002 < \alpha = 0,05$

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia keposyandu di Iks.lu beringin kelurahan hutuo berdasarkan uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p=0,004 < \alpha = 0,05$

Terdapat hubungan antara hubungan Petugas Pelayanan Kesehatan dengan kunjungan lansia keposyandu di Iks.lu beringin kelurahan hutuo berdasarkan uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha = 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

1. Aldriana, N., & Daulay, R. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015. *Journal Maternity and Neonatal*, 2(2), 91–101.
2. Aprilla, V., Afandi, D., Putri Damayanti, I., Hang Tuah Pekanbaru, Stik., & Baru-Indonesia, P. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019*.
3. Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(24), 37–49. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37999753/article.php.pdf?1435223289=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHUBUNGAN_ANTARA_SIKAP_MINAT_LATIHAN_DAN.pdf&Expires=1613133613&Signature=TQwOB4aDtU~2nQ1c296z6CNfCoKbZbpeUqI56Iv4d~dnHO---CoyackaH
4. Febriyanto, M. A. B. (2016). *hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di mi sulaimaniyah Mojoagung jombang*. III(2), 2016.
5. Fitriani, M. (2017). PROBLEM PSIKOSPIRITUAL LANSIA DAN SOLUSINYA DENGAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (Studi Kasus Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 70. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1626>
6. Hanum, P., & Lubis, R. (2017). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DENGAN KEJADIAN STROKE PADA LANSIA HIPERTENSI DI

- RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72–88.
7. JATININGTYAS, S. W. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUNJUNGAN LANSIA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATIHAN KOTA MADIUN. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
 8. Marlina, N. (2012). *Fakultas kesehatan masyarakat program peminatan kebidanan komunitas depok juni 2012*.
 9. Ningsih, N. M. A. R. (2018). hubungan peran bidan dengan tindakan pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil. *Contribution of Working*. http://www.klimamanifest-von-heiligenroth.de/wp/wp-content/uploads/2014/02/IPCC2013_WG1AR5_ALL_FINAL_S768_14Grad_mitTitelCover.pdf
 10. Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
 11. Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
 12. Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 13. Pramestia Utari, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Poltekkes Denpasar*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1055/>
 14. Putri, B. L. (2018). *Disusun oleh: BRILLIANT LAZUARDI PUTRI 201410201015*.
 15. Rahman, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mendasari Stres Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i1.2480>
 16. Rika Sofiana. (2013). gambaran pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pentingnya memeriksa pertumbuhan balita di posyandu desa krung cut kecamatan beutong kabupaten nagan raya. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005>
 17. Sari, A. P. (2017). Hubungan anatar sikap dan keaktifan lansia keposyandu lansia. *Angewandte*

Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1, 8–49.

18. Sastroasmoro, S., & Sofyan, I. 2011. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 4. Jakarta : Sagung Seto
19. Sefrina, F., & Latipun. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
20. Sunda, R. emilda yati. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman*. 80.
21. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : CV. Alfabeta
22. Wibowo, A. 2014. Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan (Ed. 1 Cet 1). Jakarta : Rajawali Pers
23. Widad, H. (2013). beban psikologis perempuan single parent sebagai kepala keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–20.
24. Widyaning Pertiwi, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lansia Di Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 1–15.
25. Zalukhu, M. L., Phyma, A. R., & Pinzon, R. T. (2016). *Proses Menua , Stres Oksidatif , dan Peran Antioksidan*. 43(10), 733–736.